



Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V SD

Amylia Putri¹, Hardina Eka Putri², Chandra³, Ari Suriani⁴

Universitas Negeri Padang

E-mail: amyliaputri108@gmail.com, hardinap8@gmail.com, chandra@fip.unp.ac.id,
arisuriani@fip.unpac.id

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang,
Sumatera Barat 25171

Korespodensi email : amyliaputri108@gmail.com

Abstract: *A person's reading comprehension ability is obtained from the learning process and perseverance. This research was conducted because of the need for a more in-depth analysis of students' reading comprehension abilities when learning Indonesian. This research aims to: 1) Analyze students' reading comprehension abilities; 2) Barriers faced by students in reading comprehension. This research is qualitative research using the case study method. Data collection techniques include observation, reading comprehension tests, and interviews. Analysis techniques include reduction, data presentation, and validation. The results of the research show that: (1) The reading comprehension abilities of fifth grade elementary school students are different. (2) Some of the obstacles faced by students include limited vocabulary, difficulty in understanding the context or background of the text, difficulty in connecting new information with existing knowledge and difficulty in analyzing information and deducing the meaning of the text. (3) There are two factors that cause difficulties in reading comprehension, namely internal factors (within the student) namely interest in reading and external factors (outside the student) namely the family environment and the school environment.*

Keywords: *Student ability, reading comprehension, indonesian*

Abstrak: Kemampuan membaca pemahaman seseorang diperoleh dari proses belajar dan ketekunan. Penelitian ini dilakukan karena perlunya analisis yang lebih mendalam terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa ketika pembelajaran bahasa indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Menganalisis kemampuan membaca pemahaman siswa; 2) Hambatan yang dihadapi siswa dalam membaca pemahaman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes pemahaman bacaan, dan wawancara. Teknik analisis meliputi reduksi, penyajian data, dan validasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD berbeda-beda. (2) Beberapa kendala yang dihadapi siswa diantaranya keterbatasan kosa kata, kesulitan dalam memahami konteks atau latar belakang teks, kesulitan dalam menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki dan kesulitan dalam menganalisis informasi dan menyimpulkan makna dari teks. (3) Faktor penyebab kesulitan dalam membaca pemahaman ada dua yaitu faktor internal (dalam diri siswa) yaitu minat membaca dan faktor eksternal (luar diri siswa) yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah

Kata kunci: kemampuan siswa; membaca pemahaman; bahasa indonesia

PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu kemampuan dasar yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca tidak hanya membantu individu dalam memahami informasi dan pengetahuan, tetapi juga memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan lebih efektif dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Terdapat banyak keterampilan baru yang akan diperoleh oleh siswa di sekolah dasar. Salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh siswa adalah keterampilan membaca. Pada kegiatan pembelajaran di sekolah dasar, keterampilan membaca dibutuhkan untuk memperoleh berbagai informasi dalam bentuk tulisan. Membaca dalam hal ini dimaksudkan

pada definisi membaca pemahaman yaitu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan, Irwansyah & Ikhwati (Rahmawati et al., 2022).

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus, Crawley dan Mountain (Farida, 2008: 2).

Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pemahaman literal merupakan pemahaman tentang apa yang dituangkan atau dituliskan oleh penulis pada suatu bacaan. Dalam memahami makna dari paragraf, teks, dan kalimat pada suatu konteks teks maka akan didapatkan pemahaman ini. Membaca interpretatif adalah aktivitas membaca yang mencoba untuk memahami apa yang ditunjukkan oleh penulis dalam teks bacaan. Syafi'ie menyatakan, pemahaman interpretatif harus didahulukan oleh pemahaman literal atas kegiatannya dalam bentuk: Mengambil kesimpulan, membentuk gagasan atau kesimpulan, mendalami hubungan kausalitas, dibuatnya beberapa perbandingan, mendapati hubungan baru antara kenyataan- kenyataan yang telah disebutkan dalam bacaan. Burns dalam Samsu mengatakan bahwa, Membaca kritis ialah menilai materi tertulis, yaitu dilakukannya perbandingan terhadap gagasan yang tertuang dalam materi dengan yang telah diketahui dan mengambil kesimpulan berupa ketepatan dan kesesuaian. Membaca kreatif adalah tingkat pemahaman membaca di tingkat tertinggi. Proses membaca kreatif ini telah dinyatakan oleh syafi'ie yakni mulai memahami bacaan literal, setelahnya untuk menafsirkan dan memberikan reaksinya dalam bentuk penilaian tentang apa yang penulis katakan, diikuti dengan mengembangkan opini-opini sendiri untuk membentuk ide-ide, pengetahuan, pendekatan dan bentuk- bentuk pemikiran baru.(Agatha Kristi Pramudika Sari & Shinta Shintiana, 2023)

Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca untuk menyerap informasi dari bahan bacaan dan memahami atau mengetahui maksud atau makna yang tersirat dari bacaan tersebut sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Menurut Tarigan (2008:58) membaca pemahaman adalah jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar atau norma sastra, tinjauan kritis, lakon tertulis, dan pola fiksi. Sementara itu, Somadayo (2011:10) menyatakan bahwa pemahaman membaca adalah proses memperoleh makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki

pembaca dan dikaitkan dengan isi bacaan. Kemampuan membaca yang memadai dapat dicapai dengan menyeimbangkannya dengan pemahaman.(Anjani et al., 2019)

Pada hakikatnya pemahaman membaca adalah proses membangun pemahaman wacana tertulis. Proses ini terjadi dengan cara mencocokkan atau menghubungkan skema pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dengan kandungan informasi dalam wacana sehingga pemahaman wacana itu terbaca (Somadya, 2011: 19). Jadi membaca pemahaman yang dimaksud adalah membaca yang memperoleh informasi untuk mengisi jawaban dalam suatu bacaan.

Menurut Somadayo (2011, hlm.11) tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Menurut tarigan (dalam ibau, 2017, hlm 7) membaca memiliki tujuan utama yaitu untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Oleh karena itu Membaca pemahaman adalah salah satu kegiatan yang sangat penting dalam pendidikan. Karena membaca pemahaman tidak hanya membantu individu dalam memahami informasi dan pengetahuan, tetapi juga memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan lebih efektif dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Saddhono dan Slamet (Muhammadi et al., 2018) menyebutkan bahwa teknik membaca pemahaman yang baik dan benar benar, yaitu: membaca dengan tenang, bibir tidak bergerak atau mengobrol, tidak menggerakkan kepala mengikuti garis baca, tidak menunjuk garis bacaan dengan jari, pensil, atau alat lainnya, dan tidak membaca kata demi kata, atau kalimat demi kalimat.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa dalam proses pembelajaran. Membaca pemahaman tidak hanya sekedar mengucapkan kata-kata yang tertulis, tetapi juga melibatkan proses kompleks untuk memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi informasi yang disampaikan dalam teks. Kemampuan ini berperan krusial dalam keberhasilan akademik siswa, karena hampir semua mata pelajaran mengandalkan kemampuan memahami teks tertulis.

Namun, berdasarkan berbagai penelitian dan observasi, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan. Masalah-masalah yang muncul bervariasi, mulai dari keterbatasan kosakata, rendahnya kemampuan analitis, hingga kurangnya motivasi untuk membaca. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti metode pengajaran yang kurang efektif dan kurangnya akses terhadap bahan bacaan berkualitas juga turut mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa.

Analisis terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa diperlukan untuk mengidentifikasi sejauh mana siswa mampu memahami teks bacaan dan faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat. Dengan memahami kendala-kendala yang dihadapi siswa, para pendidik dan pembuat kebijakan dapat merancang strategi dan intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muliawanti et al., (2022), yang menunjukkan bahwa siswa SD kurang mampu menjawab soal mengenai membaca pemahaman yang diukur berdasarkan 3 indikator membaca pemahaman. Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa relevansi dengan penelitian ini adalah membahas dan meneliti mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar berdasarkan 5 indikator membaca pemahaman, yang kemudian dianalisis sehingga menghasilkan suatu pernyataan baru yang sesuai fakta.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar, berdasarkan klasifikasi kompetensi membaca taksonomi Barret yang terdiri dalam 5 tahapan, yakni (1) Pemahaman literal atau pemahaman harfiah, (2) reorganisasi, (3) pemahaman inferensial, (4) evaluasi, dan (5) apresiasi (St. Nurbaya, 2017). serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai kendala yang dihadapi siswa dalam membaca pemahaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan *case method*. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mampu menghasilkan data berupa ucapan, tulisan dari perilaku orang-orang yang diamati (Amelinda & Asbari, 2023). Jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mendeskripsikan karakteristik individu atau suatu kelompok (Damiati, 2009 : 23).

Penelitian ini dilakukan di TPA Masjid Bitussalam Komplek Unand Blok DII, Waktu penelitian ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 27 Mei 2024. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SD semester dua. Akan tetapi karena ini adalah penelitian deskriptif, peneliti hanya mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman dari 5 oarang siswa, serta melakukan wawancara secara langsung kepada kelima siswa tersebut.

Teknik pengumpulan data yakni observasi, tes kemampuan membaca pemahaman, dan wawancara. Instrumen tes membaca pemahaman siswa berbentuk soal pilihan ganda

berjumlah 15 terdiri atas 5 soal pemahaman literal dengan indikator menjawab pertanyaan fakta dan detail materi bacaan; 1 soal reorganisasi dengan indikator: membandingkan sifat-sifat tokoh; 3 soal pemahaman inferensial dengan indikator: (1) menentukan ide pokok, (2) menentukan tema cerita, (3) menentukan arti kata; 2 soal evaluasi dengan indikator: (1) memilih tokoh cerita yang memiliki sifat yang patut di tauladani, (2) menilai perilaku tokoh yang kurang terpuji; dan 1 soal apresiasi dengan indikator: menentukan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. Kemampuan membaca pemahaman yang dimaksud dalam hal ini adalah skor yang diperoleh siswa setelah mengerjakan tes kemampuan membaca pemahaman, sebanyak 15 soal pilihan ganda, yang disusun berdasarkan pada tingkat pemahaman bacaan berdasarkan Taksonomi Barret.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan membaca pemahaman siswa-siswi kelas V SD diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan tes membaca pemahaman dengan jumlah 15 soal pilihan ganda yang terdiri atas 5 tingkatan pemahaman menurut Taksonomi Baret, yaitu pemahaman literal, reorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi dan apresiasi.



Gambar 1. Siswa mengerjakan soal pilihan ganda

Pada gambar 2. Siswa MWJ, ACR, HTN, CAB dan PUD diminta untuk mengerjakan soal pilihan ganda yang diberikan oleh peneliti yang kemudian akan dikoreksi untuk dinilai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara dan tes kemampuan membaca pemahaman kepada siswa kelas V yaitu MWJ, ACR, HTN, CAB, dan PUD dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Penilaian Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

O	NAMA	INDIKATOR				
		Pemahaman Literal	Reorganisasi	Pemahaman Inferensial	Evaluasi	Apresiasi
	MWJ	Cukup	Kurang	Cukup	Baik	Baik
	ACR	Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Baik
	HTN	Cukup	Kurang	Kurang	Kurang	Baik
	CAB	Baik	Baik	Cukup	Baik	Baik
	PUD	Kurang	Kurang	Cukup	Kurang	Baik

Adapun hasil penskoran tersebut dapat diketahui dengan kualifikasi dan dikonversikan (Hamzah, 2014: 279) dengan rumus menjadi sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah skor benar}}{\text{Jumlah skor maksima}}$$

Tabel 2 Hasil Penskoran Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Nama/Inisial Siswa	Skor	Kualifikasi
MWJ	80	Cukup
ACR	73	Cukup
HTN	53	Kurang
CAB	80	Cukup
PUD	67	Cukup

Dapat diketahui bahwa hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Kota Padang memiliki kualifikasi yang berbeda dan perolehan skor yang berbeda-beda. Dari hasil analisis menunjukkan 4 siswa memiliki kualifikasi cukup dan 1 siswa memiliki kualifikasi kurang.

Dalam indikator pertama yang digunakan untuk penelitian membaca pemahaman ini yaitu pemahaman literal menunjukkan dimana ACR dan PUD masih kurang. ACR dan PUD belum mampu menjawab soal-soal dengan pencapaian indikator yang diharapkan. Untuk MWJ dan HTN masuk kategori cukup, sedangkan CAB masuk kedalam kategori baik dalam

menjawab soal pada indikator literal. Nilai yang didapatkan MWJ, ACR, HTN, Dan PUD dalam kemampuan reorganisasi (kemampuan melakukan analisis, sintesis, dan/atau menyusun ide atau informasi yang secara tersurat dinyatakan di dalam bacaan/wacana) tergolong kurang keempat siswa tersebut belum mampu menyusun informasi tentang suatu kejadian dalam cerita, untuk CAB sudah masuk kategori cukup dalam indikator ini. Pada indikator pemahaman Inferensial siswa MWJ, ACR, CAB, dan PUD masuk kedalam kategori cukup, keempat siswa tersebut sudah mampu menentukan ide pokok dan tema dalam suatu paragraf serta menyimpulkan amanat yang terdapat dalam penggalan cerita. Namun untuk siswa HTN masih dalam kategori kurang, hal ini dikarenakan HTN belum mampu menentukan ide pokok dan kata kias dalam suatu paragraf. Selanjutnya yaitu kemampuan evaluasi (kemampuan membuat penilaian dan pendapat tentang isi bacaan/wacana). Pada indikator ini siswa MWJ, ACR, dan CAB sudah masuk dalam kategori baik, sedangkan siswa HTN dan PUD masih tergolong kurang, HTN dan PUD mengalami kesulitan dalam menganalisis perilaku-perilaku terpuji dan tidak terpuji dalam bahan bacaan. Sedangkan untuk indikator apresiasi MWJ, ACR, HTN, CAB dan PUD sudah masuk dalam kategori baik, kelima siswa tersebut mampu Menentukan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita dengan benar.

PEMBAHASAN

Dari uraian diatas dapat terlihat bahwa setiap siswa mengalami perbedaan dalam menjawab soal kemampuan membaca pemahaman, sehingga nilai kemampuan membaca pemahaman setiap siswa pun berbeda, berdasarkan hasil penelitian ditemukan ada beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam membaca pemahaman, diantaranya yaitu keterbatasan kosa kata yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa kesulitan memahami teks yang mengandung kata-kata baru atau kompleks, hal ini sejalan dengan pendapat (Rumahorbo, E., et. al, 2021) mengutarakan salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu kemampuan siswa yang kurang dalam hal memahami isi bacaan dan perbendaharaan kata siswa yang masih kurang. Kendala kedua yaitu Kesulitan dalam memahami konteks atau latar belakang teks, terutama jika teks tersebut mengandung informasi yang belum familiar bagi mereka, hal ini juga masih sejalan dengan pendapat Rumahorbo, E., et. al, 2021 . kendala yang ketiga yaitu Kesulitan dalam menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah dimiliki, hal ini dikarenakan siswa masih kesulitan dalam memahami isi dan maksud teks yang disajikan, sehingga siswa sulit untuk mengaitkan teks bacaan dengan kehidupan sehari-hari. Kendala

ke empat yaitu Kesulitan dalam menganalisis informasi dan menyimpulkan makna dari teks, ini karena siswa masih belum memahami maksud dari kesimpulan dan bagaimana cara menarik kesimpulan teks bacaan. Selain itu, beberapa siswa masih kesulitan untuk membedakan antara ide pokok dan kesimpulan. Kendala kelima yaitu Kesulitan dalam memahami struktur teks seperti alur cerita, paragraf, dan hubungan antar kalimat.

Kesulitan yang dihadapi siswa kelas V (lima) dalam membaca pemahaman disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Merujuk pendapat Mustafa dalam (Rohani, 2020) terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor internal yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa yaitu karena Kurangnya minat siswa dalam membaca serta rasa malas yang tidak diatasi. Menurut (Anjani, Dantes, dan Arwan, 2019:75) “minat baca adalah kecenderungan jiwa seseorang secara mendalam yang ditandai dengan perasaan senang serta berkeinginan kuat untuk membaca tanpa adanya paksaan”. Minat baca akan tumbuh jika seseorang mempunyai kesadaran untuk membaca yang berawal dari dorongan diri masing-masing yang didukung oleh lingkungan. Berdasarkan pendapat Anjani,dkk (2019) diketahui bahwa seseorang yang mempunyai minat membaca tinggi karena keinginan untuk membacanya besar. Sedangkan seseorang yang tidak mempunyai minat membaca rendah, tidak akan meluangkan waktunya untuk membaca buku atas keinginannya sehingga hal ini dapat menyebabkan tingkat keberhasilan membacanya sulit tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa yaitu Lingkungan keluarga yang kurang mendukung, seperti kurangnya motivasi dari orang tua untuk memberikan semangat dalam belajar, serta lingkungan sekolah yang kurang mendorong anak untuk terus berlatih dan menggunakan media yang kurang memadai. Lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang siswa. Sebab sekolah telah menjadi bagian dari kehidupan siswa. Sehingga lingkungan sekolah sangat berpengaruh pada dalam peningkatan kemampuan membaca anak. Hal ini sesuai dengan pendapat, Fahim Mustafa dalam (Rohani, 2020: 3) bahwa lingkungan sekolah sangat berperan dalam keberhasilan membaca anak. Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan siswa. Jadi lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh kedua setelah lingkungan keluarga.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa adalah lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya

membaca di lingkungan keluarga siswa masih rendah, karena orang tua menganggap bahwa sekolah adalah tempat yang tepat bagi siswa untuk belajar membaca dan lainnya. Menurut pendapat Wahyuni (2010 : 181) bahwa penyebab rendahnya kemampuan membaca anak salah satunya adalah lingkungan keluarga. Hal ini disebabkan karena kesibukan orang tua dalam bekerja. Sehingga berdampak pada minimnya waktu luang untuk mengajarkan anak membaca. Anak yang setiap harinya tidak melihat anggota keluarganya melakukan kegiatan membaca membuat anak juga tidak gemar dalam membaca.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan membaca pemahaman serta kesulitan yang dihadapi siswa kelas V SD dan faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman tersebut, maka dapat disimpulkan pada indikator pertama yaitu pemahaman literal diantara lima siswa menunjukkan satu orang siswa yaitu CAB dalam kategori baik, dua orang siswa yaitu MWJ dan HTN dalam kategori cukup dan dua orang siswa yaitu ACR dan Pud dalam kategori kurang. Pada indikator reorganisasi diantara ke lima siswa menunjukan satu orang siswa CAB dalam kategori baik sedangkan empat orang siswa MWJ, ACR, HTN dan PUD dalam kategori kurang. Pada indikator pemahaman inferensial empat siswa MWJ, ACR, CAB, dan PUD masuk dalam kategori cukup dan satu siswa HTN masih dalam kategori kurang. Pada indikator evaluasi tiga siswa MWJ, ACR dan CAB memiliki kualifikasi baik sedangkan dua siswa HTN dan PUD memiliki kualifikasi kurang. Pada indikator apresiasi kelima siswa MWJ, ACR, HTN CAB dan PUD masuk dalam kategori baik.

Ada beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam membaca pemahaman diantaranya karena keterbatasan kosa kata, Kesulitan dalam memahami konteks atau latar belakang teks, Kesulitan dalam menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah dimiliki, dan Kesulitan dalam menganalisis informasi dan menyimpulkan makna dari teks.

Terdapat dua faktor yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam membaca pemahaman yaitu ada faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (luar diri siswa). Faktor internal yaitu minat siswa dalam membaca dan faktor eksternal yaitu dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Agatha Kristi Pramudika Sari, & Shinta Shintiana. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang dihadapi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2), 113–122. <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.2818>
- Amelinda, D., & Asbari, M. (2023). Transformasi Pendidikan PAUD dan Kesetaraan: Akselerasi Peningkatan dan Pendanaan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 13–17.
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83.
- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Fauziah. (2013). Kemampuan membaca pemahaman literal dan interpretatif melalui pendekatan konstruktivisme. Kemampuan membaca pemahaman. 6(2): halaman 275, 276, 278
- Ibau, M. (2017). *Penerapan Strategi PQ4R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. Skripsi pada FIP UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Intan, R. S. N., & Azizah, M. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI SDN KADILANGU TRANGKIL PATI. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2777-2786.
- Kadang, E. (2020). *Kajian Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Garis Khatulistiwa
- Muhammadi, M., Taufina, T., & Chandra, C. (2018). Literasi membaca untuk memantapkan nilai sosial siswa SD. *LITERA*, 17(2).
- Rahmawati, F., Usman, H., & Nurhasanah, N. (2022). Pengembangan Digital Book Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Materi Teks Nonfiksi Kelas Iv Sd. *Wahana Sekolah Dasar*, 31(1), 80–91.
- Resmini, N & Juanda, D. (2007). *Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di kelas tinggi*. Bandung: UPI Press.
- Saddhono, K., Slamet. (2014). *Pembelajaran Ketrampilan Bahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Somadayo, S. (2011). *Strategis dan Teknik Pembelajaran Membaca*. yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siti, R. (2019). *FAKTOR-FAKTOR RENDAHNYA KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA DAN MENULIS KELAS IV DI SDN 85 KOTA LUBUK LINGGAU* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- St. Nurbaya. (2017). Teori dan Taksonomi Membaca. In *Экономика Региона*.
- Tarigan, Hendry Guntur. (2008) . *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Penerbit: Angkasa Bandung.
- Wahyuni, S. (2010). *Menumbuhkan kembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat*.